

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2016-2020

Oleh:

Resi Aprianti, Sahyunu, La Ode Abdul Manan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam studi ini adalah 10 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil studi menemukan bahwa secara simultan CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of factors that affect the financial performance of the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample in this study is 10 sample companies that meet the criteria for sampling. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

The results of the study found that simultaneously CAR, NPL, BOPO and LDR had a positive and significant effect on financial performance. Partially CAR has a positive and significant effect on financial performance, NPL and BOPO have a negative and significant effect on financial performance and LDR has no significant positive effect on financial performance.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA and Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Perbankan. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad, 2002:25).

Laporan keuangan yang berisi informasi penting harus disajikan dengan relevan, andal, dapat dipahami serta dapat diperbandingkan. Namun, tidak semua pihak perbankan menyediakan informasi dalam hal ini laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan bagaimana fundamental sebuah perusahaan di masa lalu. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi non keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan sebuah perbankan. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap asset (total aktiva). Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja suatu perbankan, karena tingkat pengembalian atas aset perusahaan cukup besar. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing loan (NPL)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) Rasio ini digunakan sebagai aspek permodalan (*Capital*) dalam analisis CAMEL karena rasio CAR menunjukkan seberapa besar modal perbankan. Semakin besar unsur permodalan suatu bank maka akan semakin meningkatkan laba perbankan sehingga hubungan ROA dan CAR menjadi positif.

Non Performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perbankan dalam mengelola kredit macet yang diberikan bank kepada debitur, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk tingkat Kesehatan perbankan (Luciana dan Winny, 2005). Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori kredit macet. Tingginya

NPL suatu perbankan akan meningkatkan biaya-biaya dalam sebuah perbankan sehingga akan sangat mengganggu kinerja suatu bank.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan operasional perbankan. Rasio tersebut diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank (Dendawijaya, 2001:61). Sebuah perbankan yang baik tentu akan semakin memperbaiki efisiensi operasi perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh biaya-biaya dan aktivitas operasi yang dilakukan oleh perbankan sudah efisien dan tepat guna (Mawardi, 2005).

LDR (*Loan to deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang telah disalurkan bank dengan dana yang telah dihimpun oleh perbankan. Sehingga secara teoritis semakin tinggi rasio LDR maka profitabilitas perbankan akan semakin meningkat (dengan syarat bank tersebut menyalurkan kreditnya secara efisien dan efektif), dengan meningkatnya profitabilitas bank, maka kinerja perbankan juga akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio LDR akan mempengaruhi kinerja perbankan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi ditemukan bahwa dalam dua tahun terakhir ini sektor perbankan merupakan sektor yang kinerjanya tidak terpengaruh oleh wabah COVID-19 sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020

KAJIAN TEORITIK

Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Kidwell (2001), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Indikator tersebut bisa diinterpretasikan secara berbeda tergantung pada perspektif masing-masing analisisnya, apakah dari perspektif sosial atau dari perspektif stakeholder. Tingkat bunga yang rendah tentunya akan dinilai baik oleh pemerintah karena berasal dari perspektif sosial, namun hal tersebut belum tentu baik dari sudut pandang pemilik perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa private performance mengutamakan kepentingan pemegang saham atau owners, yaitu memaksimalkan keuntungan perusahaan sedangkan sosial performance mengutamakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Gilbert (2002) menyimpulkan beberapa penelitian bahwa tingkat bunga simpanan bukan merupakan pengukuran kinerja yang baik dan seringkali menimbulkan beberapa masalah. Ketika tingkat bunga pinjaman digunakan sebagai pengukuran kinerja maka kemungkinan ukuran tersebut akan bias dikarenakan rata-rata tingkat bunga simpanan tergantung pada distribusi jatuh tempo berbagai simpanan. Berdasarkan hal tersebut maka Gilbert memberikan ukuran kinerja yang tepat adalah rasio profitabilitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah dan Nasution (2016) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu:

1. Aspek Permodalan

Rasio CAR juga merupakan istilah lain dari rasio KPMM. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank sebagai dasar untuk menunjang aktivitas perbankan serta meninjau prospek kelanjutan usaha perbankan (Sawir, 2005). Capital adequacy ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana permodalan suatu bank dalam membantu menyerap risiko gagal kredit yang bisa saja terjadi sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin sehat bank tersebut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Gozali, 2007). Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau resiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Kredit Bermasalah}} \times 100\%$$

3. Efisiensi Operasi

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam membayar utang jangka pendek dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tepat waktu. Likuiditas diukur dengan Loan to deposit ratio. Menurut Rivai (2006) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020

- H2: CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020
- H3: NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020
- H4: BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020
- H5: LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020

METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Waktu penelitian ini adalah selambat-lambatnya selama 3 bulan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
7	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang berupa data berdasarkan deret waktu (*time series*) untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan bersangkutan, berupa laporan keuangan yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi terhadap data-data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor konsumsi

yang dipublikasikan. Data berasal dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), idx statistic, Bursa Efek Indonesia dan literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit nya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Definisi Operasional Variabel

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kemampuan permodalan Bank Umum Konvensional dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank.
2. NPL adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh Bank Umum Konvensional.
3. BOPO adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank Umum Konvensional dalam melakukan kegiatan operasinya.
4. LDR adalah seberapa jauh kemampuan Bank Umum Konvensional dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
5. Kinerja Keuangan yang diukur dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah rasio kemampuan manajemen Bank Umum Konvensional dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asetnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output SPSS secara parsial, pengaruh dari kedua variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t tabel	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.211	2.188			.096	.924
	CAR	.190	.062	.297	1.679	3.052	.004
	NPL	-.080	.233	-.044	1.679	-.343	.033
	BOPO	-.046	.008	-.683	1.679	-5.877	.000
	LDR	.016	.017	.095	1.679	.937	.354

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = 0,211 + 0,190X_1 - 0,080X_2 - 0,046X_3 + 0,016X_4$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,211, yang artinya bila variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 21,1%.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel CAR (b1) adalah 0,190 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 19% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel NPL (b2) adalah -0,080 yang berarti setiap penurunan NPL sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 8% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO (b3) adalah -0,046 yang berarti setiap penurunan BOPO sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 4,6% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel LDR (b4) adalah 0,016 yang berarti setiap peningkatan LDR sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 1,6% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.613	4	21.653	20.129	.000 ^b
	Residual	48.407	45	1.076		
	Total	135.021	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

Hasil analisis regresi pada tabel 12, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 20,129 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis I (H₁) diterima.

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji Hipotesis Pengaruh X₁ terhadap Y

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,190. Dilihat dari tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,004 dan nilai t hitung lebih besar dari 1,679 yaitu sebesar 3,052. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh X₂ terhadap Y

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel NPL sebesar -0,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari 1,679 yaitu sebesar -0,343. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh X₃ terhadap Y

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel BOPO sebesar -0,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari 1,679 yaitu sebesar -5,877. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh X₄ terhadap Y

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel LDR sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,354 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari 1,679 yaitu sebesar 0,937. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.641	.610	1.03717	.882

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4 tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,641. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi keempat variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR dapat memberikan pengaruh simultan terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perbankan dalam hal ini diukur oleh ROA perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR. Semakin sehat rasio-rasio tersebut maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan perbankan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka di bank tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2001:45) yang menjelaskan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh CAR, NPL, BOPO dan LDR suatu bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturafi'ah dan Nasution (2016) yang menemukan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik rasio CAR perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan deksripsi statistik menunjukkan rata-rata CAR perusahaan sampel sebesar 20,59% yang artinya bahwa secara umum perusahaan sektor perbankan di BEI mampu menyediakan rata-rata modal minimum sebanyak 20,59% terhadap asset tertimbang menurut resiko (ATMR). Pertumbuhan rata-rata CAR perusahaan sampel adalah sebesar 0,02% setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2001:45) yang menjelaskan bahwa CAR yang tinggi akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPL perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.

NPL yang semakin rendah tentunya merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan perbankan karena semakin rendah tingkat kredit bermasalah bank tersebut. Artinya bahwa kredit macet yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut sangat rendah sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena lancarnya pembayaran kredit yang dilakukan oleh nasabah.

Berdasarkan deskriptif statistik menunjukkan rata-rata NPL perusahaan sampel sebesar 1,52% yang artinya bahwa secara umum perusahaan sektor perbankan di BEI mempunyai rasio kredit macet sebesar 1,52% atau berada dibawah tingkat Kesehatan yang ditentukan oleh Bank Indonesia sehingga rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat kredit bermasalah yang cukup baik. Pertumbuhan rata-rata NPL perusahaan sampel adalah sebesar -0,03% setiap tahunnya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah dan Nasution (2016) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Berdasarkan deksriptif statistik menunjukkan rata-rata BOPO perusahaan sampel sebesar 79,01% yang artinya bahwa secara umum perusahaan sektor perbankan di BEI memiliki kemampuan dalam mengendalikan biaya operasionalnya sebesar 79,01% terhadap pendapatan operasional yang mereka miliki. Pertumbuhan rata-rata BOPO perusahaan sampel adalah sebesar 0,01% setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chou & Buchdadi (2016) yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan tetapi tidak signifikan peningkatannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA dan dari hasil penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan dengan pengertian bahwa pengaruhnya tidak berarti, hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan relative selalu menurunnya tingkat likuiditas meskipun dalam kategori masih sehat untuk LDR nya, tetapi tidak bisa bersamaan meningkatkan laba dengan menggunakan analisa ROA.

Berdasarkan deskriptif variabel menunjukkan bahwa rata-rata LDR perusahaan sampel sebesar 88,02% yang artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki 88,02% kredit yang mampu digunakan untuk membayar deposit apabila sewaktu-waktu mereka menarik dananya pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan rata-rata LDR perusahaan sampel adalah sebesar -0,02% setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik rasio CAR perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.
3. NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPL perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.
4. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.
5. LDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR perbankan maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan tetapi tidak signifikan peningkatannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Pihak Bank harus lebih meningkatkan lagi Kesehatan perbankan mereka agar menjadi sinyal yang positif bagi perusahaan untuk menyimpan dana mereka di bank tersebut
2. Perlunya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi penelitian dengan meneliti variabel-variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Rahma, dkk. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
Ali, Masyhud, 2004, Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional, PT.Gramedia Jakarta.
Almilia & Herdiningtyas,(2005), “ Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November.

- Anita Syarif Hidayatullah. (2009). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah PD. BPRS Kota Bekasi Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomer 9/17/PBI/2007”. Skripsi. FE UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Booklet Perbankan Indonesia 2011. Jakarta: Bank Indonesia Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan
- Bastian, Indra, 2006, Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta.
- Bernardin, Deden Edwar. 2016. Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets. *Ecodemica*. Vol. 4 No. 2
- Brigham, E.F., Houston, J.F. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan . Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, p:109
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gilbert, R.A, 2002. Bank Market Structure and Competition: A Survey, *Journal of Money, Credit and Banking* 16 (4), pp. 617-644.
- Gujarati, Damodar N., 2002, *Basic Econometrics*, Edisi 3, Mc-Grawhill, New York.
- Hansen Don R, Mowen M. M., 2001, Akuntansi Manajemen, Jilid 2, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu.S.P. 2007. Dasar-dasar Manajemen Perbankan. Cetakan ke-6. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hasibuan Malayu.S.P. 2007. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, p:100
- Husnan, Suad, 1998, Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, p:36.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi ke Sembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawengian, Tarore dan Keles. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6 No. 4
- Khalifaturofi’ah, Sholika Oktavi & Nasution, Zubaidah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 1 No. 2
- Kidwell, D., and Koch, T, 2001. *The Behavior of the Interest Rate Defferential Between Tax-Exemt Revenue an General Obligation Bonds: A Test of Risk Preferences and Market Segmentation*, *The Journal of Finance*, 37, pp. 73-85.
- Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia Terpublikasi Melalui Link:
<http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/Lampiran14PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF>
- Lesmana, Rico, dan Surjanto, Rudy. 2003. *Financial Performance Analyzing*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, Nopember.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.

- Mawardi, Wisnu. 2005. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja. Keuangan Bank Umum Di Indonesia”, Jurnal Bisnis Strategi, Vol 14, No 1,.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 No. 1 Tahun 2007.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan: Teori dan. Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2001. Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Olson, D., & Zoubi, T.A. (2011). *Efficiency and Bank Profitability in Mena Countries. Emerging Markets Review*, 12, 94-110. <http://dx.doi.org/10.5296/bms.v6i28334>
- Pattiruhu, Jozef R. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi. Vol. 7 No. 1
- Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat. Lampiran SE Ekstern No.12/15/DKBU/2010Perihal Perubahan kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/7/DPBPR Tanggal 23 Februari 2006 Perihal Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/20/PBI/2006. Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat
- Ponco. 2008. Analiss pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap. ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- Prasnanugraha P ,Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Terpublikasi Melalui Link:
<http://rac.uii.ac.id/server/document/Public/2008042904011401312002.pdf>
- Riyanto, Bambang. 2009. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006. Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rosmilia, Rita. 2009. *Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Thesis
- Rosyati dan Luk Luk Atul Hidayati. 2004. Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Balanced Scorecard: Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang. Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi, Vol. 2, No. 1: 84-103.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Edisi Revisi Cetakan ke-16. Bandung: CV Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT.Elex Madia Komputindo.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari, 2010, “Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1, hal. 1 – 22.
- Sufian, F., & Habibullah, M.S. (2012). *Globalizations and bank performance in China. Research in International Business and Finance*, 26, 221-239. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ribaf.2011.12.005>
- Sulaiman, Wahid. 2004 Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indoensia No.30/12/KEP/DIR. Tgl 30 April 1997, Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.

Suyono, 2005,” Analisis Rasio-rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap ROA”. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)

Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Menjadi Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

<http://britama.com/>

<https://www.idx.co.id/>